

Kitab Daniel - Nomor Seratus Tiga Puluh Tiga

Menyingkap Permadani Nubuatan: Wawasan tentang Waktu Pemetaraan 144.000

Jeff Pippenger
2024-03-13

Semua nabi sependapat satu dengan yang lain, dan mereka semua bersaksi lebih khusus tentang akhir dunia daripada tentang zaman ketika mereka hidup. Kesaksian mereka berlaku pada periode profetis dari masa pemetaraan seratus empat puluh empat ribu, sebab di sanalah dampak dari setiap penglihatan terjadi. Yesaya, dalam pasal enam, dalam suatu penglihatan diperkenankan memandang ke dalam Ruang Maha Kudus, pada masa pemetaraan seratus empat puluh empat ribu, di mana ia melihat kemuliaan Allah. Kita tahu itu terjadi setelah 11 September 2001, sebab ia mendengar para malaikat dalam ayat tiga menyatakan bahwa bumi pada waktu itu penuh dengan kemuliaan-Nya.

Ketika Allah hendak mengutus Yesaya dengan sebuah pesan kepada umat-Nya, Ia terlebih dahulu mengizinkan nabi itu melihat dalam penglihatan ke Ruang Maha Kudus di dalam Bait Suci. Tiba-tiba gerbang dan tirai bagian dalam Bait Suci itu seakan-akan terangkat atau tersingkap, dan ia diizinkan memandang ke dalam, kepada Ruang Maha Kudus, tempat di mana bahkan kaki nabi pun tidak boleh masuk. Muncullah di hadapannya suatu penglihatan tentang TUHAN yang duduk di atas takhta yang tinggi dan terangkat, sementara kemuliaan-Nya memenuhi Bait Suci. Di sekeliling takhta itu ada para serafim, sebagai pengawal di sekitar Raja Agung, dan mereka memantulkan kemuliaan yang meliputi mereka. Ketika nyanyian pujian mereka bergema dalam nada-nada pengagungan yang dalam, tiang-tiang gerbang itu bergetar, seolah-olah diguncang oleh gempa. Dengan bibir yang tidak dicemari dosa, para malaikat ini mencurahkan puji-pujian kepada Allah. "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam," seru mereka; "seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya." [Lihat Yesaya 6:1-8.]

Para serafim di sekitar takhta begitu dipenuhi rasa kagum yang penuh hormat ketika mereka memandang kemuliaan Allah, sehingga mereka tidak sedetik pun mengagumi diri sendiri. Pujian mereka tertuju kepada Tuhan semesta alam. Ketika mereka memandang ke masa depan, saat seluruh bumi akan dipenuhi oleh kemuliaan-Nya, nyanyian kemenangan bergema dari yang satu kepada yang lain dalam lantunan merdu, 'Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam.' Mereka sepenuhnya puas memuliakan Allah; tinggal dalam hadirat-Nya, di bawah senyum perkenan-Nya, mereka tidak menginginkan apa-apa lagi. Dalam mencerminkan rupa-Nya, dalam melakukan kehendak-Nya, dalam menyembah Dia, cita-cita tertinggi mereka tercapai. Gospel Workers, 21.

Sejalan dengan Yesaya, nabi Yehezkiel juga diperkenankan melihat ke dalam Ruang Mahakudus. Penglihatan Yehezkiel dimulai pada pasal pertama, ayat pertama.

Pada tahun yang ketiga puluh, pada bulan yang keempat, pada hari kelima bulan itu, ketika aku berada di antara para tawanan di tepi sungai Kebar, terbukalah langit dan aku melihat penglihatan-penglihatan dari Allah. Yehezkiel 1:1.

Penglihatannya berlanjut hingga beberapa pasal berikutnya, dan itu merupakan kelanjutan dari penglihatan yang sama pada pasal delapan dan sembilan, yang menunjukkan penyegelan seratus empat puluh empat ribu. Kita mengetahui hal ini dari kesaksiannya yang cermat.

Pada tahun yang keenam, pada bulan yang keenam, pada hari kelima bulan itu, ketika aku duduk di rumahku dan para tua-tua Yehuda duduk di hadapanku, tangan Tuhan Allah menimpa aku di sana. Lalu aku melihat, tampak suatu rupa seperti penampakan api: dari yang kelihatan seperti pinggangnya ke bawah, api; dan dari pinggangnya ke atas, seperti kilauan, seperti warna ambar. Ia mengulurkan sesuatu yang menyerupai tangan dan memegang aku pada rambut kepalaku; roh itu mengangkat aku di antara bumi dan langit, dan membawa aku dalam penglihatan-penglihatan Allah ke Yerusalem, ke pintu gerbang bagian dalam yang menghadap ke utara; di sana terdapat tempat kedudukan patung yang menimbulkan cemburu, yang membangkitkan cemburu. Dan lihatlah, kemuliaan Allah Israel ada di sana, sesuai dengan penglihatan yang kulihat di dataran. Yehezkiel 8:1-4.

Penglihatan dalam pasal delapan dan sembilan yang mengidentifikasi dua golongan yang terbentuk selama pemeteraian seratus empat puluh empat ribu itu adalah, "menurut penglihatan yang" telah dilihat Yehezkiel "di dataran." Penglihatan yang telah ia lihat di dataran itu dinyatakan dalam pasal tiga.

Dan tangan TUHAN ada atas diriku di sana; Ia berfirman kepadaku, "Bangkitlah, pergilah ke dataran, dan Aku akan berbicara dengan engkau di sana." Maka aku bangkit dan pergi ke dataran; dan sesungguhnya, kemuliaan TUHAN berdiri di sana, seperti kemuliaan yang kulihat di tepi sungai Chebar; maka aku sujud dengan mukaku ke tanah. Yehezkiel 3:22, 23.

Penglihatan Yehezkiel tentang "dataran" adalah seperti "kemuliaan yang" Yehezkiel "lihat di tepi sungai Kebar," dan itulah penglihatan dalam pasal satu, ayat satu. Penglihatan tentang pemeteraian dalam pasal sembilan, dan penglihatan tentang "dataran," hanyalah kelanjutan dari penglihatan di sungai Kebar. Itu adalah penglihatan tentang kemuliaan Allah di Ruang Maha Kudus, selama pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, sebagaimana penglihatan Yesaya. Penglihatan Yesaya menunjukkan pekerjaan Allah dalam membangkitkan para utusan selama masa pemeteraian, dan dalam pasal dua dan tiga, Yehezkiel menunjukkan pekerjaan yang sama itu dengan lebih terperinci daripada Yesaya, sebab ia menggambarkan seorang utusan yang harus membawa pesan kepada Adventisme Laodikia, dan agar memahami pesan yang harus ia sampaikan kepada umat yang memberontak yang sedang diabaikan, Yehezkiel diperintahkan untuk memakan kitab kecil yang ada di tangan malaikat itu ketika Ia turun pada 11 September 2001.

Lagi Ia berfirman kepadaku, "Hai anak manusia, makanlah apa yang kaudapati; makanlah gulungan kitab ini, lalu pergilah dan berbicaralah kepada kaum Israel." Maka kubukalah mulutku, dan Ia menyuruhku memakan gulungan itu. Dan Ia berfirman kepadaku, "Hai anak manusia, kenangkanlah perutmu dan penuhilah isi perutmu dengan gulungan kitab yang Kuberikan kepadamu ini." Lalu kumakannya; dan rasanya di dalam mulutku semanis madu.

Dan Ia berfirman kepadaku, “Hai anak manusia, pergilah kepada kaum Israel dan sampaikanlah kepada mereka kata-kata-Ku. Sebab engkau tidak diutus kepada bangsa yang bahasanya asing dan sukar, melainkan kepada kaum Israel; bukan kepada banyak bangsa yang bahasanya asing dan sukar, yang perkataannya tidak dapat kau mengerti. Sesungguhnya, kalau Aku mengutus engkau kepada mereka, pasti mereka akan mendengarkan engkau. Tetapi kaum Israel tidak akan mendengarkan engkau, sebab mereka tidak mau mendengarkan Aku; karena seluruh kaum Israel tegar muka dan keras hati. Sesungguhnya, Aku membuat mukamu teguh menghadapi muka mereka, dan dahimu kuat menghadapi dahi mereka. Seperti intan, lebih keras daripada batu api, telah Kuperbuat dahimu; janganlah takut kepada mereka dan jangan gentar terhadap pandangan mereka, sekalipun mereka adalah kaum pemberontak.” Yehezkiel 3:1-9.

Seorang bukan Yahudi dalam Alkitab adalah orang asing, dan orang asing berbicara bahasa yang asing. Yehezkiel diutus kepada rumah Israel modern, yang pada masa pemeteraian adalah gereja Advent Hari Ketujuh Laodikia, yang sedang dilewati. Pesan selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu adalah untuk gereja Allah, yang pertama-tama dihakimi, dan kemudian, pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang, suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas memanggil kawanan domba dari bangsa-bangsa lain milik Allah keluar dari Babel. Ketika Yesaya, dalam pasal enam, mewakili mereka yang menerima panggilan untuk diutus kepada rumah yang memberontak dengan pekabaran Laodikia, ia diperingatkan sebelumnya bahwa mereka adalah suatu umat yang, dalam melihat, tidak memahami, dan dalam mendengar, tidak mengerti. Yesaya mencatat sifat yang sama yang dikutip Yesus dari Yesaya pasal enam, ketika Ia menisbahkan sifat itu kepada orang-orang Yahudi yang suka membantah yang sedang dilewati dalam sejarah Kristus.

Dalam pasal dua belas, Yehezkiel juga menggunakan terminologi yang persis sama, dengan demikian secara khusus menempatkan pasal dua belas ke dalam waktu pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Firman TUHAN juga datang kepadaku: Hai anak manusia, engkau tinggal di tengah-tengah kaum pemberontak; mereka mempunyai mata untuk melihat, tetapi tidak melihat; mereka mempunyai telinga untuk mendengar, tetapi tidak mendengar, sebab mereka adalah kaum pemberontak. Yehezkiel 12:1, 2.

Yehezkiel pasal dua belas mengidentifikasi waktu pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan dengan demikian ia membahas pesan hujan akhir palsu yang ditawarkan oleh para pemabuk Efraim yang memerintah umat Yerusalem, para pemabuk yang tidak dapat membaca kitab yang dimeteraikan. Pesan hujan akhir palsu mereka didasarkan pada menempatkan penglihatan-penglihatan nubuatan dari Firman Tuhan jauh ke masa depan.

Dalam ayat tiga sampai lima belas, Yehezkiel diperintahkan untuk menggambarkan umat Allah yang masuk ke pembuangan di Babel. Pembuangan di Babel melambangkan undang-undang Hari Minggu yang segera datang, dan kemudian dalam ayat enam belas sampai dua puluh, ia mengidentifikasi kelaparan yang menyertai penghancuran kota-kota yang dimulai pada saat gempa besar, yang adalah undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Manfaat hidup di pedesaan

selama masa krisis itu juga ditunjukkan di sana, dan kemudian dalam ayat dua puluh satu sampai dua puluh delapan, kita memiliki bagian yang diakui sebagai kebenaran masa kini dalam sejarah Millerite. Bagian tersebut dikutip kata demi kata dalam *The Great Controversy* dalam uraian tentang sejarah Millerite di buku itu.

Dan firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Hai anak manusia, apakah peribahasa yang kamu sekalian pakai di tanah Israel, katanya: Hari-hari berlarut-larut, dan setiap penglihatan tidak terwujud? Karena itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Aku akan menghentikan peribahasa ini, dan mereka tidak akan lagi memakainya sebagai peribahasa di Israel; melainkan katakanlah kepada mereka: Hari-hari itu sudah dekat, dan penggenapan setiap penglihatan. Sebab tidak akan ada lagi penglihatan yang sia-sia maupun tenung yang menyanjung di dalam rumah Israel. Sebab Akulah TUHAN: Aku akan berfirman, dan firman yang Kuucapkan akan terjadi; tidak akan ditanggguhkan lagi; sebab pada zamanmu, hai kaum yang memberontak, Aku akan mengucapkan firman itu dan melaksanakannya, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Sekali lagi firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Hai anak manusia, lihatlah, orang-orang dari rumah Israel berkata: Penglihatan yang dilihatnya itu untuk hari-hari yang masih lama, dan ia bernubuat tentang masa yang jauh. Sebab itu katakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Tidak ada lagi satu pun dari firman-Ku yang akan ditanggguhkan, melainkan firman yang telah Kuucapkan akan dilaksanakan, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Yehezkiel 12:21-28.

Pesan hujan akhir palsu yang disampaikan pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu menyatakan, "Hari-hari itu diperpanjang, dan setiap penglihatan gagal." Lagipula, bukankah para utusan yang diwakili oleh Musa, Elia, Yehezkiel, Yesaya, dan Yohanes itu gagal dalam prediksi mereka tentang 18 Juli 2020? Pesan Adventis Laodikia pada waktu itu adalah, "Penglihatan yang ia lihat adalah untuk hari-hari yang masih lama datangnya, dan ia bernubuat tentang zaman yang masih jauh." Dalam sejarah itu bukan hanya setiap penglihatan akan tergenapi, tetapi sang utusan harus mengatakan kepada rumah Israel modern yang tersesat, "Beginilah firman Tuhan Allah: Aku akan membuat 'peribahasa' palsu Adventisme Laodikia itu berhenti." Katakan kepada mereka, "Hari-hari itu sudah dekat, dan penggenapan setiap penglihatan sudah dekat." "Tidak ada lagi satu pun dari firman-Ku yang akan ditanggguhkan, melainkan firman yang telah Kukatakan akan dilaksanakan," demikianlah firman Tuhan Allah.

Pesan Laodikia mengharuskan agar pesan itu menyatakan bahwa hari-hari sudah dekat ketika penggenapan setiap penglihatan akan terjadi, dan hari-hari itu adalah hari-hari pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Pokok penting yang tidak boleh dilewatkan dalam bagian ini ialah bahwa Allah secara langsung menyatakan bahwa dalam "hari-hari" itu, yang melambangkan masa pemeteraian, Ia akan menghentikan "penglihatan yang sia-sia" dari Adventisme Laodikia, "ramalan yang menyanjung," dan "peribahasa" palsu mereka. Allah menghentikan pesan hujan akhir palsu mereka sebelum undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, sebab Ia menghentikannya pada hari-hari yang sedang Ia maksud. Ia menghentikannya dengan meneguhkan pesan hujan akhir yang benar sambil mengangkat mereka yang dipilih untuk menjadi panji pada undang-undang hari Minggu yang akan segera datang. Mereka yang terpilih itu dimeteraikan sebelum "gempa bumi".

Cara lain Ia menghentikan pepatah yang sia-sia tentang pesan hujan akhir yang palsu adalah melalui kedatangan penghakiman-penghakiman Allah yang tak terduga dan kian meningkat, yang datang sebagai kejutan besar bagi anak-anak kegelapan, tetapi merupakan bagian dari pesan itu sendiri yang telah dinubuatkan sebelumnya oleh anak-anak terang. Sejarah yang sedang kita masuki akan segera dihadapkan dengan penghakiman-penghakiman Allah.

Penghakiman-penghakiman itu digambarkan berulang kali dalam Firman Allah, dan masa pemeteraian, yang dimulai pada 11 September 2001, adalah titik di mana setiap penglihatan, termasuk penglihatan tentang penghakiman Allah, harus berujung, sebab Firman-Nya tidak pernah gagal.

Dalam artikel-artikel sebelumnya kami menunjukkan bahwa tiga pasal pertama dalam kitab Daniel mewakili tiga pekabaran malaikat dalam Wahyu pasal empat belas. Pasal dua adalah pekabaran malaikat yang kedua, dan karena itu merupakan ilustrasi dari ujian kedua dalam masa pemeteraian. Ujian pertama adalah pasal satu, dan itu merupakan ujian pola makan: apakah seseorang akan memilih makanan surgawi atau makanan Babel. Pasal dua diwakili oleh kebenaran tersembunyi di dalam mimpi Nebukadnezar tentang gambaran binatang-binatang, yang adalah kerajaan-kerajaan.

Daniel pasal dua menggambarkan ujian patung binatang pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan di dalamnya terkandung suatu pengertian yang tersembunyi, sebab Nebukadnezar tidak mampu mengingat mimpinya. Itu melambangkan kebenaran tersembunyi yang dibuka meterainya dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu, dan kebenaran tersembunyi mengenai kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab yang diwakili dalam patung itu. Itu merupakan ujian hidup atau mati bagi Daniel dan ketiga orang yang terhormat itu, dan juga bagi orang-orang bijak Kasdim yang makan dari makanan Babilonia.

Ellen White diperlihatkan bahwa gambar binatang itu akan dibentuk "sebelum masa percobaan berakhir, sebab itulah ujian besar bagi umat Allah, yang olehnya nasib kekal mereka akan diputuskan." Mimpi tersembunyi Nebukadnezar melambangkan ujian itu. Kebenaran tersembunyi tentang gambar itu yang telah dinyatakan pada hari-hari ini, ketika penggenapan setiap penglihatan tidak lagi ditangguhkan, adalah bahwa Yesus, sebagai Alfa dan Omega, dalam rujukan yang pertama dan yang terakhir tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab, menunjukkan bahwa binatang kedelapan itu berasal dari ketujuh.

Binatang yang kedelapan dari Wahyu pasal tujuh belas, yang adalah dari ketujuh, ialah kuasa kepausan yang telah dikembalikan ke takhta dunia, dan rahasia tersembunyi yang lebih dalam yang telah disingkapkan adalah bahwa ketika Amerika Serikat membentuk gambar binatang itu di negeri ini, hal itu juga akan mewakili fenomena yang kedelapan, yang adalah dari ketujuh. Presiden keenam sejak masa kesudahan pada tahun 1989, yang adalah presiden kaya yang membangkitkan seluruh kerajaan sang naga, menerima luka politik yang mematikan di tangan para globalis progresif, woke, liberal pada tahun 2020, ketika tanduk Republik itu dibunuh di jalanan oleh binatang ateistik dari Wahyu pasal sebelas.

Pada saat yang sama, gerakan malaikat ketiga menerima luka mematikan pada 18 Juli 2020, di tangan binatang ateis dari Kitab Wahyu pasal sebelas. Gerakan itu terdiri dari Advent Hari Ketujuh

Laodikia, dan pada tahun 2023, gerakan itu dibangkitkan sebagai gerakan Filadelfia dari malaikat ketiga. Kedua tanduk itu dibunuh pada tahun 2020, dan keduanya bangkit berdiri setelah tiga setengah hari simbolis. Pembentukan citra politik dari binatang itu terdiri dari gabungan Gereja dan Negara di Amerika Serikat, dan binatang yang mereka buat citranya pada akhir zaman adalah binatang kedelapan, yang berasal dari yang tujuh. Ketika citra binatang itu dibentuk di Amerika Serikat, citra itu akan memiliki atribut kenabian yang sama dari binatang kedelapan dari Roma.

Ketika ujian mengenai gambar binatang digenapi atas tanduk Protestan yang sejati, mereka yang mengenali kebenaran-kebenaran nubuatan yang terkait dengan pembentukan gambar binatang pada kedua tanduk binatang yang keluar dari bumi akan dimeteraikan untuk selama-lamanya dengan gambar Kristus. Gadis-gadis bodoh yang telah menerima penglihatan yang sia-sia dan menyanjung itu akan membentuk gambar binatang untuk selama-lamanya.

Inilah yang dilihat nabi Yehezkiel ketika di hadapan pandangannya yang tercengang digambarkan simbol-simbol yang menyatakan suatu Kuasa yang mengatasi urusan para penguasa duniawi. Roda-roda yang saling bersilang digerakkan oleh empat makhluk hidup. Tinggi di atas semuanya itu 'ada sesuatu yang menyerupai takhta, rupanya seperti nilam; dan di atas yang menyerupai takhta itu ada sesuatu yang menyerupai rupa manusia.' Yehezkiel 1:26, RSV.

Roda-roda itu, begitu rumit sehingga pada pandangan pertama tampak kacau, bergerak dalam keharmonisan yang sempurna. Makhluk-makhluk surgawi menggerakkan roda-roda itu. Rangkaian peristiwa manusia yang rumit berada di bawah kendali ilahi. Di tengah pertikaian dan hiruk-pikuk bangsa-bangsa, Dia yang bertakhta di atas para kerub tetap menuntun urusan bumi ini. Kepada setiap bangsa dan setiap pribadi, Allah telah menetapkan tempat dalam rencana-Nya yang agung. Hari ini manusia dan bangsa-bangsa, melalui pilihan mereka sendiri, sedang menentukan takdir mereka, dan Allah tetap memegang kendali atas semuanya demi terlaksananya maksud-maksud-Nya.

Nubuat-nubuat yang telah diberikan oleh Sang AKU ADALAH Yang Agung dalam Firman-Nya memberitahukan kepada kita di mana kita berada dalam iring-iringan zaman. Segala yang telah dinubuatkan sampai saat ini telah tercatat dalam lembaran-lembaran sejarah, dan semua yang masih akan datang akan digenapi sesuai urutannya.

Tanda-tanda zaman menyatakan bahwa kita sedang berdiri di ambang peristiwa-peristiwa besar dan khidmat. Segala sesuatu di dunia kita sedang bergoncang. Juruselamat menubuatkan peristiwa-peristiwa yang akan mendahului kedatangan-Nya: "Kamu akan mendengar tentang perang dan kabar-kabar tentang perang... . Bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan: dan akan terjadi kelaparan, wabah penyakit, dan gempa bumi di berbagai tempat." Matius 24:6, 7. Para penguasa dan negarawan menyadari bahwa sesuatu yang besar dan menentukan akan segera terjadi - bahwa dunia berada di ambang krisis yang dahsyat.

Alkitab, dan hanya Alkitab, memberikan pandangan yang benar tentang peristiwa-peristiwa yang bayang-bayangnya sudah mulai tampak lebih dahulu; suara kedatangannya membuat bumi gemetar dan hati manusia lemah karena ketakutan. 'Lihat, TUHAN akan membinasakan

bumi dan menjadikannya tandus, dan Ia akan memutarbalikkan permukaannya serta menceraikan-beraikan penduduknya.' 'Sebab mereka telah melanggar hukum-hukum, melanggar ketetapan-ketetapan, memutuskan perjanjian kekal. Karena itu suatu kutuk memakan habis bumi, dan penduduknya menderita karena kesalahan mereka.' Yesaya 24:1, 5, 6, RSV.

"Aduhai! sebab hari itu besar, sehingga tiada taranya: itulah masa kesusahan bagi Yakub; tetapi ia akan diselamatkan daripadanya.' Yeremia 30:7."

"Karena engkau telah menjadikan TUHAN, yang adalah tempat perlindunganku, bahkan Yang Mahatinggi, sebagai tempat kediamanmu; malapetaka tidak akan menimpamu, dan tidak ada tulah yang akan mendekat kepada tempat kediamanmu.' Mazmur 91:9, 10."

Allah tidak akan menelantarkan gereja-Nya pada saat bahaya terbesarnya. Ia telah menjanjikan kelepaan. Prinsip-prinsip kerajaan-Nya akan dihormati oleh semua yang ada di bawah kolong langit. Sketsa-sketsa Sejarah 277-279.

"Permainan rumit dari peristiwa-peristiwa manusia" itulah yang digambarkan oleh roda-roda yang saling bersilangan dalam penglihatan Yehezkiel tentang Tempat Maha Kudus, pada masa pemeteraian. Peristiwa-peristiwa itu berada di bawah kendali ilahi, sebab peristiwa-peristiwa itu merupakan penggenapan semua penglihatan dari Firman Allah, yang mencapai hasil akhir dan sempurnanya pada masa pemeteraian. Ada suatu "suara" yang menandai "krisis yang amat dahsyat" yang "dunia berada di ambang" untuk menyadarinya. "Suara" itu menyebabkan "bumi gemetar dan hati manusia menjadi lemah karena ketakutan." Baik guncangan bumi maupun hati manusia yang menjadi lemah karena ketakutan adalah simbol dari bunyi Sangkakala ketujuh dan terakhir, yang merupakan celaka ketiga.

Amarah bangsa-bangsa yang dibangkitkan oleh Islam dari celaka ketiga bagaikan perempuan yang sedang mengalami sakit bersalin, melukiskan krisis yang terus meningkat dan kian memuncak. Krisis yang meningkat itu dimulai pada 11 September 2001; dan pada 7 Oktober 2023, sakit bersalin ekstrem berikutnya menimpa; dan karena Firman Tuhan tidak pernah gagal, sakit bersalin berikutnya akan segera datang, dan akan lebih menghancurkan. Apakah Anda masih tinggal di kota?

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

"Kepada nabi itu, roda di dalam roda, penampakan makhluk-makhluk hidup yang terhubung dengan roda-roda itu, semuanya tampak rumit dan tak dapat dijelaskan. Tetapi tangan Hikmat yang Tak Terbatas terlihat di antara roda-roda itu, dan ketertiban yang sempurna adalah hasil dari pekerjaan-Nya. Setiap roda, yang diarahkan oleh tangan Allah, bekerja dalam keharmonisan yang sempurna dengan setiap roda lainnya. Kepada saya telah diperlihatkan bahwa sarana-sarana manusia cenderung mengejar terlalu banyak kuasa dan mencoba mengendalikan pekerjaan itu sendiri. Mereka terlalu menyingkirkan Tuhan Allah, Pekerja yang Perkasa, dari metode dan rencana mereka, dan tidak mempercayakan kepada-Nya segala sesuatu yang berkenaan dengan kemajuan pekerjaan itu. Seorang pun jangan, walau sesaat, membayangkan bahwa ia mampu mengurus hal-hal yang menjadi milik Sang 'AKU ADALAH AKU' yang Mahabesar. Allah dalam pemeliharaan-Nya sedang menyiapkan suatu jalan

sehingga pekerjaan itu dapat dilakukan oleh agen-agen manusia. Karena itu, biarlah setiap orang berdiri pada pos tugasnya, melakukan bagiannya untuk masa ini, dan mengetahui bahwa Allah adalah pengajarnya." Testimonies, jilid 9, 259.